



IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

Astori¹, Ahmad Sarbanun², Cipto Handoko³

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: kastori@rjnetindonesia.com

Abstract

The aim of this research is to determine the implementation of supervision in improving the quality of learning at SMPI Al-Amin Mekar Sari. The methodology in this research uses a quantitative approach with causality (cause-effect) research. This research examines and analyzes the implementation of academic supervision in improving joint learning. Based on the discussions that have been carried out in accordance with the main focus of this research, namely improving teacher work through the leadership of SMPI Al-Amin Mekar Sari, it was found that the leadership of the principal of Central Lampung Regency was considered to be good because he had carried out leadership in accordance with the needs of the madrasah organization. The interesting thing about the leadership of school principals in Central Lampung Regency is the inverted pyramid leadership pattern, namely the leader who positions himself as a servant. This has had a significant impact on improving teacher performance in Central Lampung Regency. However, it cannot be denied that the performance of teachers in Central Lampung Regency still needs to continue to be improved so that it is more optimal, especially regarding the three findings mentioned above. It can be concluded that it is not only leadership that is an important factor in improving teacher performance, but there are still various other factors that are also a concern and assessments that must be improved.

Keywords: Academic supervision, Learning Quality

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Di SD Islam Bina Cendekia. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas (sebab-akibat). Penelitian ini mengkaji dan menganalisa implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan sesuai dengan fokus utama penelitian ini yaitu meningkatkan kerja guru melalui kepemimpinan Di SD Islam Bina Cendekia diperoleh bahwa Kepemimpinan kepala Sekolah Kabupaten Lampung Tengah dinilai sudah baik karena telah menjalankan kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan organisasi madrasah. Hal yang menarik dari kepemimpinan kepala Sekolah di Kabupaten Lampung Tengah ini adalah pola kepemimpinan piramida terbalik, yaitu pemimpin yang menempatkan dirinya sebagai pelayan. Hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di Kabupaten Lampung Tengah. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja guru Kabupaten Lampung Tengah masih perlu terus ditingkatkan agar lebih optimal terutama terhadap tiga temuan tersebut diatas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bukan hanya kepemimpinan saja yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru,

akan tetapi masih ada berbagai faktor lain yang juga menjadi perhatian serta analisa yang harus ditingkatkan.

Kata kunci: Supervisi akademik, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Supervisi akademik oleh kepala sekolah adalah salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Supervisi akademik merupakan proses pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pimpinan sekolah kepada guru-guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran (Latiana 2019). Proses ini melibatkan pengamatan, pembinaan, serta pemberian umpan balik yang konstruktif kepada guru-guru agar mereka dapat meningkatkan kinerja mereka dalam mengajar. Implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah memiliki beberapa tujuan, antara lain: Meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan melakukan supervisi akademik secara berkala, kepala sekolah dapat membantu guru-guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Melalui observasi langsung dan umpan balik konstruktif, guru-guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran mereka serta menerima bimbingan untuk mengembangkan keterampilan mereka (Warisno 2022).

Supervisi akademik membantu dalam mengidentifikasi praktik pengajaran yang efektif dan mendorong penggunaannya secara konsisten di kelas. Dengan memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru-guru, kepala sekolah dapat memastikan bahwa metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa diterapkan secara konsisten. Melalui proses supervisi akademik, kepala sekolah dapat memfasilitasi kolaborasi antar guru. Guru-guru dapat saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik mereka, sehingga memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif di sekolah (Rohman 2017). Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru, implementasi supervisi akademik diharapkan dapat berdampak positif terhadap pencapaian akademik siswa. Guru-guru yang terampil dan terbimbing dengan baik cenderung dapat menciptakan pengalaman belajar yang memotivasi dan efektif bagi siswa.

Kepala sekolah perlu merencanakan jadwal supervisi akademik secara teratur untuk setiap guru. Perencanaan ini harus memperhitungkan kebutuhan individu guru serta fokus pada tujuan pembelajaran sekolah. Kepala sekolah atau koordinator pengawas melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Observasi dilakukan dengan menggunakan alat observasi yang telah disusun sebelumnya untuk menilai berbagai aspek pembelajaran. Setelah observasi, kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru tentang kekuatan dan kelemahan yang diamati selama proses pembelajaran (Efrina and Warisno 2021). Umpan balik ini haruslah konstruktif dan disampaikan secara sensitif untuk mendorong perbaikan yang efektif. Berdasarkan hasil observasi dan umpan balik, kepala sekolah bersama

dengan guru merencanakan langkah-langkah pengembangan profesional yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Proses supervisi akademik haruslah berkelanjutan dan melibatkan pemantauan serta evaluasi terhadap implementasi perbaikan yang telah direncanakan. Kepala sekolah perlu terus memantau perkembangan guru-guru dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Berdasarkan hasil evaluasi, kepala sekolah melakukan penyempurnaan terhadap proses supervisi akademik untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah membutuhkan komitmen, kesabaran, dan keterampilan kepemimpinan yang kuat. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang terus-menerus, supervisi akademik dapat menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun manusia seutuhnya (Octavia 2020). Oleh sebab itu pendidikan sangat diperlukan untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, dengan adanya pendidikan yang berkualitas akan mampu mencerdaskan suatu bangsa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui proses pembelajaran. Kepemimpinan kepala Sekolah dalam memimpin dan mengelola Sekolah menjadi salah satu kunci sukses tercapainya tujuan madrasah. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dari kepala Sekolah dalam mengelola setiap komponen Sekolah (Latifah, Warisno, and Hidayah 2021). Kemampuan dari kepala Sekolah yang paling utama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen dan kepemimpinan. Berhasil atau tidaknya suatu Sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah, khususnya dalam menggerakan dan memberdayakan setiap komponen Sekolah salah satunya adalah guru. Selain itu perilaku kepala Sekolah juga harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok (Warisno and Hidayah 2021).

Sehubungan dengan itu, guru sebagai ujung tenaga pelaksana pendidikan harusnya memiliki kinerja yang baik dan berkualitas karena keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien ditentukan dari kinerja guru yang baik sehingga mampu mencapai tujuan dari pendidikan yang diwujudkan dari hasil belajar para peserta didik. Karena hasil belajar peserta didik yang baik dapat mencetak lulusan yang berkualitas. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Usman bahwa guru profesional ialah seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal (Ansya 2022).

Peningkatan kinerja guru dianggap pilihan paling tepat dalam mempersiapkan para guru untuk menjawab tantangan zaman, karena guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas

pembelajaran yang kedepannya dapat berpengaruh terhadap mutu lulusan dan akan pencapaian tujuan dari pendidikan nasional (Lolita 2022). Maka dari itu, pemerintah terus mengusahakan berbagai hal yang bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan kompetensi guru agar guru mampu memiliki kinerja yang baik. Adapun usaha yang dilakukan pemerintah yaitu dengan memberikan peluang guru untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, mewajibkan kepada para guru minimal strata satu, memberikan pelatihan dan seminar dan juga memberikan tunjangan berupa sertifikasi. Menciptakan kualitas kinerja guru yang profesional di Sekolah membutuhkan berbagai upaya dari kepala madrasah. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala Sekolah yaitu (a) mengikutkan guru dalam pelatihan, workshop, dan seminar, (b) selalu memotivasi bawahannya sedemikian rupa, sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru akan memiliki efektivitas kerja yang tinggi dan diharapkan mampu membuat hasil yang memuaskan, baik bagi Sekolah maupun guru itu sendiri (c) memberikan hadiah diperlukan untuk memperlancar proses peningkatan profesionalisme guru, sehingga profesionalisme guru dapat menjadi nyata (Nasir and Shaleh 2021).

Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab atas maju mundurnya sekolah yang dipimpinya. Tidak jarang Kepala Sekolah menerima ancaman, jika dia tidak dapat memajukan madrasahnya maka akan dimutuskan atau diberhentikan dari jabatannya (Mukti, Sapriati, and Soekisno 2022). Oleh karena itu, Kepala Sekolah di tuntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahannya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel. Kondisi tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh tenaga pendidikan sesuai peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari level makro samapai pada level mikro, yakni tenaga kependidikan tingkat sekolah. Kepala Sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen pendidikan. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, ia harus mampu membawa lembaga tersebut kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus melihat adanya perubahan serta mampu melihat dan merespon tantangan masa depan kearah yang lebih baik. Sehingga, Kepala Sekolah mampu memberdayakan guru, tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.

Kepala Sekolah sebagai educator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru di sekolah yang dipimpinnya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau seanggih apapun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukannya. Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, sebab salah satu diantara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru.

Berkaitan dengan Kepala Sekolah mempunyai peranan penting dalam mencetak seorang guru yang profesional. Guru juga sangat menentukan kemana arah dan sekaligus tujuan peserta didik. Adapun tugas Kepala Sekolah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor adalah berkewajiban membantu para guru di sekolah untuk mengembangkan profesiannya dan sekaligus menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapinya baik dalam kelas maupun luar kelas. Dalam meningkatkan profesionalisme guru Kepala Sekolah harus memiliki berbagai macam bentuk strategi sehingga dapat tercapai arah dan tujuan sekolah sekaligus untuk meningkatkan mutu sekolah (Murtafiah 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai perspektif fenomenologis (Moleong 2002). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Anggito and Setiawan 2018). Jadi subjek merupakan sesuatu yang posisinya sangat penting, karena pada subjek itulah terdapat data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dari suatu populasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (Nurdin and Hartati 2019). Adapun yang akan dijadikan subyek atau sumber dalam penelitian di Kabupaten Lampung Tengahini antara lain: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Kabag Tata Usaha, Dewan Guru, Siswa. Penelitian dilaksanakan di SMPI Al-Amin Mekar Sari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan uji kredibilitas (validitas internal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member *check* (Sugiyono 2013). Pada penelitian ini, penulis melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada. Ada 3 macam Triangulasi diantaranya Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu, ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. Secara umum, langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut : Penyajian data, Reduksi data, penarikan kesimpulan (verifikasi)(Miles and Huberman 2007).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwasannya implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Berikut adalah pembahasan mengenai beberapa aspek penting terkait implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam konteks meningkatkan mutu pembelajaran:

1. Perencanaan yang Komprehensif: Implementasi supervisi akademik dimulai dengan perencanaan yang komprehensif. Kepala sekolah perlu mengidentifikasi tujuan pembelajaran sekolah dan kebutuhan pembelajaran individu guru. Dengan perencanaan yang matang, kepala sekolah dapat menetapkan prioritas, mengalokasikan sumber daya, dan menyesuaikan pendekatan supervisi dengan kebutuhan spesifik.
2. Observasi Berkualitas: Observasi langsung terhadap proses pembelajaran oleh kepala sekolah atau tim supervisi adalah langkah penting dalam mengidentifikasi praktik pengajaran yang efektif serta area yang memerlukan perbaikan. Observasi harus dilakukan secara obyektif dan terstruktur, dengan menggunakan alat observasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sekolah.
3. Umpaman Balik yang Konstruktif: Setelah observasi, kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru. Umpaman balik haruslah konstruktif, spesifik, dan didukung oleh bukti-bukti observasi. Tujuannya bukan hanya untuk mengidentifikasi kelemahan, tetapi juga untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kinerja mereka.
4. Pengembangan Profesional Berkelanjutan: Implementasi supervisi akademik tidak hanya sebatas memberikan umpan balik, tetapi juga mencakup pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru. Kepala sekolah perlu bekerja sama dengan guru untuk merencanakan dan menyediakan pelatihan, workshop, atau sumber daya lainnya yang dapat membantu guru meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar.
5. Kolaborasi dan Keterlibatan Guru: Supervisi akademik yang efektif melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah perlu membangun hubungan yang saling percaya dan mendukung dengan guru, sehingga guru merasa didukung dalam upaya mereka untuk meningkatkan pembelajaran. Selain itu, melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan pengembangan profesional juga penting untuk meningkatkan rasa memiliki dan komitmen guru terhadap perubahan.
6. Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan: Implementasi supervisi akademik haruslah berkelanjutan dan melibatkan evaluasi serta pemantauan terhadap efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah perlu terus memantau perkembangan guru-guru dan hasil pembelajaran siswa, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan.

7. Pendekatan yang Berorientasi pada Siswa: Salah satu fokus utama dari supervisi akademik adalah meningkatkan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memastikan bahwa setiap langkah dalam proses supervisi bertujuan untuk meningkatkan pencapaian akademik dan kesejahteraan siswa.

Dengan mengimplementasikan supervisi akademik yang efektif, kepala sekolah dapat memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, dan akhirnya, meningkatkan pencapaian akademik siswa.

KESIMULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan sesuai dengan fokus utama penelitian ini yaitu meningkatkan kerja guru melalui kepemimpinan Di SD Islam Bina Cendekia diperoleh bahwa Kepemimpinan kepala Sekolah Kabupaten Lampung Tengahdinilai sudah baik karena telah menjalankan kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan organisasi madrasah. Hal yang menarik dari kepemimpinan kepala Sekolah di Kabupaten Lampung Tengahini adalah pola kepemimpinan piramida terbalik, yaitu pemimpin yang menempatkan dirinya sebagai pelayan. Hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di Kabupaten Lampung Tengah. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja guru Kabupaten Lampung Tengahmasih perlu terus ditingkatkan agar lebih optimal terutama terhadap tiga temuan tersebut diatas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bukan hanya kepemimpinan saja yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru, akan tetapi masih ada berbagai faktor lain yang juga menjadi perhatian serta analisa yang harus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ansyah, Edi. 2022. "KOMPETENSI GURU PROFESIONAL." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 10 (1): 120-34.
- Efrina, Lisa, and Andi Warisno. 2021. "Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Sekolah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3 (2): 214-19.
- Hamdan, Hamdan. 2022. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Kurikulum Di MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Indrawan, Irjus. 2022. *Manajemen Kelas*. Penerbit Qiara Media.
- Latiana, Lita. 2019. "Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik." *Edukasi* 13 (1).
- Latifah, Ami, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "KEPEMIMPINAN

- KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG." *Jurnal Mubtadiin* 7 (2): 70–81.
- Lolita, Kartika. 2022. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Pegawai Di Sekolah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 13 Blitar." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. 2007. "Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Rohidi TR." *R.*(Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).
- Minsih, Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, and Imam Mujahid. 2019. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 6 (1): 29–40.
- Moleong, Lexy J. 2002. "Metodologi Penelitian Kualitatif."
- Mukti, Asep, Amalia Sapriati, and Bambang Aryan Soekisno. 2022. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri Se-Kabupaten Bintan." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 5 (1): 1–11.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2).
- Nasir, Moh, and Mahadin Shaleh. 2021. "Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6 (1): 37–50.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Rohman, Abd. 2017. "Buku Dasar-Dasar Manajemen." Intelegensia Media.
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."
- Warisno, Andi. 2022. "Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Attractive: Innovative Education Journal* 4 (1): 310–22.
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. 2021. "FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCiptakan SEKOLAH EFEKTIF DI SEKOLAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." *Jurnal Mubtadiin* 7 (2): 29–45.
- Wijono, Hani Adi. 2022. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2 (1): 48–59.